

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi *Go Berkah* BWM Berkah Rizqi Lirboyo dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah pada Nasabah

Strategi *Go Berkah* yang digunakan BWM Berkah Rizqi Lirboyo ada pada HALMI Akbar dan halaqah-halaqah sosial dan agama. Pelaksanaan strategi tersebut beriringan dengan operasional meliputi tiga hal, yaitu perekrutan, bimbingan, dan goals/tujuan yang ingin dicapai. Pihak bank wakaf mikro tersebut mengakui bahwa lembaga ini merupakan lembaga sosial, bukan lembaga profit yang mana mula dari penerapan akad untuk melakukan pendanaan yaitu *Qardh Hasan* hingga pelaksanaan bimbingan spiritual dan bimbingan usaha. Keberadaan BWM Berkah Rizqi Lirboyo beserta penerapan strateginya diakui para nasabah sangat membantu mengembangkan ilmu agama dan usaha mereka.

2. Peran Strategi *Go Berkah* dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah pada Nasabah

Keseluruhan pelaksanaan Strategi *Go Berkah*, tidak luput dari prinsip keuangan inklusif yang telah ada, yaitu terukur, terjangkau, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Hasil wawancara empat nasabah menghasilkan adanya kepuasan atas manfaat yang diperoleh selama mengikuti kegiatan selama ini. Mulai dari bertambahnya pemahaman agama hingga mengembangkan usaha yang mereka

kelola (peningkatan pendapatan hingga pengadaan peralatan usaha). Penggunaan akad *Qardh Hasan* menjadi daya tarik sendiri bagi nasabah untuk bergabung dengan BWM Berkah Rizqi Lirboyo, bahkan mereka berharap dapat bergabung terus dengan lembaga tersebut.

B. Saran

1. Diakui pula oleh pihak BWM Berkah Rizqi Lirboyo mengalami kekuarangan SDM pada bidang kewirausahaan yang mana dari peneliti berharap supaya SDM kewirausahaan dan administrasi dapat dikembangkan supaya operasioanl dan pengadaan data untuk transparasi kegiatan dan keuangan mampu di akses nasabah dan masyarakat luas.
2. Model lembaga seperti ini diharapkan semakin banyak di pelosok Indonesia, sehingga mampu meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat luas terutama masyarakat yang belum memiliki akses keuangan formal. Peningkatan pemahaman mengenai agama dan tata cara mengelola usaha secara konkret dapat diwujudkan mengingat cukup rendahnya kesadaran masyarakat awam untuk merapikan administrasi keuangan usahanya.